

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS CEPAT  
MELALUI TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING PADA SISWA  
KELAS IX SMP NEGERI LOA JANAN**

**YUSWO ADIFATONI**  
**Dosen Universitas Kutai Kartanegara**

***Abstract:** This study is aimed at seeing the improvement of student ability in reading text fast through skimming and scanning technique of the students grade IX of SMPN 2 Loa Janan. The subjects of the study are students of grade IX A. Data were collected from reading test and observation. The data were analyzed using percentage and description. The study revealed that there is a significant improvement on the students reading text fast using skimming and scanning technique*

***Keywords:** Fast Reading, Skimming, Scanning*

**KEBERHASILAN** dalam pembelajaran membaca cepat melalui tehnik skimming dan scanning dalam bidang studi Bahasa Inggris yang telah diterapkan di kelas VIII A oleh Penulis, membuat penulis termotivasi untuk bisa menularkan ke kelas IX. Mengingat kelas IX terutama kelas IX A memiliki prestasi hasil belajar yang sangat rendah tidak hanya Mata Pelajaran Bahasa Inggris tapi juga mata pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil seleksi kreteria prestasi belajar, kelas IX A merupakan kelas *bukan unggulan*. Dalam pembelajaran sehari-hari siswa kelas IX A mendapat perlakuan intensif dari semua guru untuk semua bidang studi dengan harapan mampu memacu prestasi mereka lebih baik. Namun upaya intensif tersebut belum membuahkan hasil.

Khusus mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa kelas IX A sudah pernah mendapatkan penjelasan tehnik skimming dan scanning sebelumnya. Namun, penjelasan dan pendemonstrasian sekilas tentang tehnik membaca ini belum bisa merubah kemampuan siswa memahami bacaan dengan cepat sama sekali. Sementara, mereka harus memiliki ketrampilan membaca cepat dalam menyelesaikan soal-soal Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Ketrampilan membaca cepat akan sangat membantu mereka untuk mengerjakan soal-soal Ujian dengan efektif dan efisien.

Innovasi dalam strategy belajar membaca melalui tehnik *skimming* dan *scanning* secara komprehensif dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya membaca terutama dalam membaca teks perlu dilakukan. Langkah ini ditempuh dengan harapan mampu meningkatkan ketrampilan membaca kelas IX A. Secara teoritis Budiharso (2006) menegaskan bahwa tehnik ini memang sangat membantu meningkatkan ketrampilan siswa memahami teks/wacana dengan mudah. Lebih lanjut Payatin (2007: 21) menegaskan dalam hasil penelitiannya bawa skimming dan

scanning berhasil meningkatkan kemampuan membaca cepat dan memahami isi wacana dengan mudah. Berangkat dari temuan tersebut, kami mencoba menyelesaikan permasalahan yang sama dialami oleh siswa-siswi kelas IX A dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional. Sehingga mereka semakin percaya diri dengan kemampuan mereka untuk LULUS UAN. Tentu pelaksanaan pembelajaran Skimming dan Scanning dilakukan secara intensif dan komprehensif untuk penguasaan teknik ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan besar dari rendahnya kemampuan membaca peserta didik adalah kurangnya variasi dan improvisasi dari strategi pembelajaran yang efektif dan menarik yang dilakukan oleh guru. Sehingga berdampak pada tingginya tingkat kejenuhan siswa yang berakhir dengan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar dalam kelas.

Diera otonomi pendidikan ini, sekolah memiliki kewenangan lebih luas untuk meningkatkan prestasi pendidikan peserta didiknya. Salah satunya adalah lahirnya produk Pemerintah Pusat, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". KTSP merupakan wujud pemberdayaan masyarakat sekolah untuk meraih prestasi yang sebaik-baiknya dengan cara meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembelajaran teknik skimming dan scanning, secara komprehensif dan intensif pada kelas IX B, penulis melakukan penelitian tindakan kelas.

## **KONSEP KETERAMPILAN MEMBACA**

Setiap kita memiliki perbedaan perspektif dalam memaknai arti dari membaca. Poerwadarminta (2007:75) misalnya, dalam kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Artinya seorang siswa yang sedang membaca tidak hanya sekedar mengenali bacaan dari masing-masing kata, frase, kalimat, dan paragraf tapi juga harus mampu memahami makna dari teks. Sehingga dia mampu menyerap informasi yang ada dalam teks. Hafner (1967) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah suatu proses komunikasi aktif di dalam otak pembaca. Sehingga dalam prosesnya membaca tidak hanya sekedar melibatkan mata untuk melihat atau memperhatikan dan lidah untuk mengucapkan kata ataupun kalimat, tapi juga konsentrasi penuh untuk memperoleh informasi dari pesan yang disampaikan oleh penulis dalam bahasa tulis. Sementara itu Budiharso (2006) meyakini bahwa membaca itu merupakan proses apresiasi wacana. Jelasnya, Reynold (1982) dalam Eliwanti dan Purwanti (2007) memaknai '*membaca*' sebagai suatu proses komunikasi dimana simbol-simbol diproses, sehingga sampai kepada interpretasi yang berarti dari apa yang disampaikan. Sementara interpretasi tersebut tergantung kepada tujuan atau maksud pembaca. Untuk bisa memahami teks yang mereka baca, pengalaman dan ketrampilan membaca para baca mutlak diperlukan.

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa membaca merupakan proses pemahaman atas suatu pesan yang disampaikan oleh penulis.

### **Tehnik Membaca**

Untuk bisa membaca teks secara efektif diperlukan tehnik membaca yang tepat sesuai dengan tujuannya. Dengan penguasaan tehnik membaca akan membantu siswa-siswi memahami isi teks dengan cepat dan tepat. Ada 2 tehnik membaca yang diyakini mampu membantu pembaca untuk membaca cepat yakni *Skimming*, *Scanning* dan *Search Reading*.

#### **a. Skimming**

Tehnik ini biasanya digunakan untuk melihat intisari dari apa yang disampaikan oleh penulis tanpa membaca teks secara detail. Tehnik ini sangat membantu para siswa untuk menemukan informasi yang diperlukan secara cepat. Dalam prakteknya, skimming adalah suatu proses membaca teks cepat dengan cara melihat bagian-bagian terpenting dari teks sepintas tanpa harus mendalami isi teks tersebut (Budiharso, 2006). Sehingga pembaca hanya memperhatikan inti wacana.

#### **b. Scanning**

Scanning adalah suatu proses membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu yang diperlukan oleh pembaca. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca teks dengan cepat agar memperoleh informasi tertentu dengan cara menemukan petunjuk misalnya; huruf besar, garis bawah, angka, dalam kurung, dan sebagainya yang mudah dikenali oleh pembaca.

Umumnya, tehnik scanning ini digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ada. Caranya pembaca memperhatikan pertanyaan yang hendak dijawab terlebih dahulu untuk menentukan topik apa dan yang mana yang hendak dicari. Kemudian, membiarkan mata pembaca untuk menelusuri bagian yang relevant pada teks dimaksud (Jarwadi, 2003)

#### **c. Search Reading**

Tehnik ini biasanya pembaca tidak hanya sekedar memahami isi wacana tapi juga masalah-masalah yang menarik misalnya tujuan teks, bagaimana organisasi teks, fakta-fakta dalam teks tersebut dan lain sebagainya (Jarwadi, 2003). Dalam pelaksanaannya siswa harus lebih cermat dan hati-hati didalam membaca suatu teks sehingga diperoleh isi secara rinci dan teratur.

### **Proses Membaca**

Ada dua model membaca yang diperkenalkan oleh Davies (1995) dalam Jarwadi (2003) yakni *bottom-up* dan *top-down* model. Untuk lebih jelasnya berikut uraian dari kedua model tersebut.

#### **a. Bottom-up model**

Dipelaksanaannya model ini mengisyaratkan bahwa proses membaca itu dimulai dari identifikasi kata, susunan kata, susunan kalimat, makna kalimat dan akhirnya sampai tahap pemahaman dari ungkapan kalimat tersebut. Proses ini menuntut

pembaca untuk lebih terampil dan jeli didalam mendiagnosa masing-masing kata, frase, kalimat dan paragraf.

b. Top-down model

Dalam prosesnya model ini dimulai pemahaman, pemaknaan, prediksi isi teks dan diakhiri dengan koreksi setiap kata, frase, dan kalimat untuk memperoleh pemahan yang tepat untuk teks yang dibaca.

**Kecepatan Membaca**

Kecepatan membaca adalah kemampuan membaca kata per menit (KPM). Adapun kecepatan membaca yang ideal menurut Nurhadi, dkk. (2007) adalah sebagai berikut;

KATEGORI PEMBACA	KECEPATAN IDEAL YANG HARUS DICAPAI
Siswa SD / SMP	200 kata / menit
Siswa SMA	250 kata / menit
Mahasiswa	325 kata / menit
Mahasiswa Pascasarjana	400 kata / menit
Orang Dewasa Awam	200 kata / menit

Lebih lanjut Nurhadi (2007) memberikan daftar kecepatan membaca yang bisa digunakan sebagai referensi bagi siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca cepat.

No	Waktu Tempuh	Kecepatan Membaca per menit	No	Waktu Tempuh	Kecepatan Membaca per menit
1	01 menit 00 detik	497 kata permenit	11	02 menit 40 detik	186 kata permenit
2	01 menit 10 detik	426 kata permenit	12	02 menit 50 detik	175 kata permenit
3	01 menit 20 detik	372 kata permenit	13	03 menit 00 detik	165 kata permenit
4	01 menit 30 detik	331 kata permenit	14	03 menit 10 detik	156 kata permenit
5	01 menit 40 detik	298 kata permenit	15	03 menit 20 detik	149 kata permenit
6	01 menit 50 detik	271 kata permenit	16	03 menit 30 detik	142 kata permenit
7	02 menit 00 detik	248 kata permenit	17	03 menit 40 detik	135 kata permenit
8	02 menit 10 detik	229 kata permenit	18	03 menit 50 detik	129 kata permenit
9	02 menit 20 detik	213 kata permenit	19	04 menit 00 detik	124 kata permenit
10	02 menit 30 detik	198 kata permenit			

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX B SMP Negeri 2 Loa Janan. Dipilihnya kelas ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa (1) kelas IX B merupakan kelas bukan unggulan, artinya siswa di kelas ini memiliki latar belakang

akademik yang rendah, (2) Tingkat kenakalan siswa sangat tinggi, dimana sebagian besar orang tua mereka sudah tidak sanggup membimbing mereka, (3) Motivasi belajar mereka sangat rendah, (4) peneliti adalah guru Bahasa Indonesia di kelas ini, dan (5) mempersiapkan mereka untuk lulus UAN dan UAS.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa penelitian dilakukan di awal semester, diantaranya adalah; (1) bagi siswa kelas IX B, ini merupakan waktu yang tepat untuk mematangkan ketrampilan membaca cepat untuk mempersiapkan UAN, (2) memberikan kesempatan seluasnya untuk melatih ketrampilan membaca mempersiapkan UAN dan UAS, (3) siswa memiliki waktu luang untuk dapat mempraktekkan ketrampilan skimming dan scanning mereka pada pelaksanaan Bimbingan Belajar (Bimbel) di sore hari.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Loa Janan. Jumlah siswa kelas IX B sebanyak 42 orang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa banyak hal yang menjadi alasan kenapa penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas IX B salah satunya adalah kelas IX B ini adalah bukan kelas unggulan yang memiliki karakteristik belajar yang lemah dan prestasi hasil belajar mereka tidak terlalu tinggi khususnya penguasaan teks Bahasa Indonesia. Ini terbukti dengan rendahnya nilai hasil ulangan harian dan tugas.

Sumber data adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Loa Janan. Ini sangatlah beralasan, mengingat subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B.

Ada beberapa tehnik yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Mengingat data penelitian tindakan kelas ini yang diperlukan adalah data kuantitatif dan kualitatif maka ada tiga tehnik yang dilakukan yakni Tes Kecepatan Membaca, tes pemahaman wacana, dan observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan bagaimana data itu dikumpulkan. Jelasnya, sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang sudah diuraikan diatas, maka instrumen yang digunakan antara lain; lembar tes kecepatan membaca, soal teks, dan lembar observasi. Dengan tiga instrumen ini diharapkan data yang diperoleh jauh lebih akurat.

Sebagaimana uraian diatas bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada tiga macam yakni tes kecepatan membaca, tes/soal teks, dan lembar observasi, maka untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan semacam ini disebut Instrumental triangulation (Arikunto dkk, 2006). Alasan mendasar kenapa PTK ini menggunakan instrumental triangulation adalah keyakinan bahwa strategi ini mampu memberikan keabsahan data yang tinggi. Langkah yang dilakukan dalam strategi ini tidak terlalu rumit untuk implementasinya. Peneliti cukup mengecek dan membanding hasil data yang diperolehnya.

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data. Mengingat data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, maka untuk mengolah data tersebut dapat dilakukan dengan cara menjumlah, merata-rata, dan mencari prosentasenya.

Adapun langkah-langkah mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut;

- (1) Guru menulis angka satu hingga empat puluh lima di papan tulis;
- (2) Guru memberi aba-aba secara serentak waktu dimulainya membaca;
- (3) Setiap sepuluh detik, Guru menghapus satu angka, dimulai dari angka satu, dua, tiga, dan seterusnya hingga empat puluh lima;
- (4) Siswa yang sudah menyelesaikan bacaannya segera melihat angka terakhir yang dihapus guru. Kemudian melihat dalam daftar untuk mengetahui berapa kecepatan membaca siswa.

Kreteria keberhasilan untuk mengukur kecepatan membaca ideal siswa dalam penelitian ini adalah 225 - 250 kata permenit. Sementara keberhasilan siswa yang ideal dalam memahami bacaan atau hasil belajar siswa adalah 55% – 60%. Ini disesuaikan dengan SKBM Bahasa Indonesia kelas IX sekaligus standar minimum kelulusan.

Adapun prosedur penelitian meliputi 4 tahap yakni *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *Observing* (observasi), dan *refleking* (refleksi). Dalam setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan harus melakukan keempat tahapan tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut uraian masing-masing tahapan tersebut;

- a. Tahap *planning* (perencanaan) meliputi pemilihan materi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, identifikasi masalah, mengembangkan format evaluasi dan observasi, dan menyiapkan sumber belajar.
- b. Tahap *acting* (pelaksanaan) meliputi penyajian materi pembelajaran *scanning* dan *skimming* dalam strategi membaca cepat.
- c. Tahap *observing* (pengamatan) dilaksanakan dengan menggunakan format observasi bersamaan dengan proses belajar-mengajar yang meliputi; kegiatan siswa, kegiatan guru, pengelolaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
- d. Tahap *reflecting* (refleksi) adalah tahap evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi; mutu, jumlah, dan waktu dalam setiap tindakan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi selama 2 X 40 menit sesuai dengan jadwal pelajaran reguler, sehingga penelitian ini tidak mengganggu jam belajar yang lain. Selain itu, untuk intensitas dan maksimalisasi hasil yang diharapkan, latihan intensif dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan menggunakan jam tambahan (bimbingan belajar) di sore hari sebanyak dua kali pertemuan atau 2 X 60 menit seminggu. Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah membaca cepat dan paham isi bacaannya. Siklus 1, siswa diajarkan memahami isi bacaan pada soal-soal try out UAN/ UAS. Pada siklus 2, siswa diajarkan menyerap informasi dari teks dalam soal tes daya serap. Pada siklus 3, siswa diajarkan mengejakan soal-soal wacana latihan UAN.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, pembelajaran tidak menggunakan tehnik membaca skimming dan scanning. Pada tahap ini dilakukan tes kecepatan membaca dan tes pemahaman. Ini untuk mengetahui dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada tahap kedua. Tahap kedua, pembelajaran dengan menggunakan tehnik membaca skimming dan scanning. Tahap kedua ini masuk dalam tindakan siklus pertama.

Peningkatan setiap siklus diperoleh dari tes. Hasil tes digunakan untuk melihat peningkatan kecepatan membaca dan kemampuan memahami bacaan setelah menggunakan tehnik membaca *skimming* dan *scanning*.

Pada siklus 1, Materi pokok adalah materi yang disesuaikan dengan rencana tindakan. Pokok bahasan yang digunakan sebagai bahan latihan dalam siklus ini adalah try out UAN/ UAS. Siswa diajarkan bagaimana tehnik membaca cepat dengan menerapkan tehnik *skimming* dan *scanning* secara rinci. Proses penjelasan dan bimbingan tentang skimming dan scanning ditunjang dengan latihan secara komprehensif dan konsisten untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam penelitian ini secara maksimal. Berdasarkan observasi dapat digaris bawahi bahwa keaktifan siswa belum sepenuhnya mengalami peningkatan. Karena siswa yang nangkal masih acuh dan susah bekerja sama. Sehingga sebagian besar mereka belum memenuhi harapan, karena keterlibatan mereka dalam belajar belum kelihatan. Pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa tertinggi mencapai 55 %. Disisi lain kecepatan membaca siswa tertinggi mencapai 150 kata per menit, ini belum mengalami peningkatan samasekali dibandingkan sebelum tindakan. Hasil belajar siswa rata-rata tertinggi 45, belum terdapat peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan.

Proses belajar mengajar pada siklus 2 memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya untuk memenuhi pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Jelasnya, frekuensi latihan dan bimbingan ditingkatkan dan divariasi dengan permainan untuk menghindari kejenuhan. Pendekatan yang intensif dan penuh kesabaran semakin ditingkatkan untuk menarik perhatian siswa. Adapun topik bahasan pada siklus 2 ini difokuskan pada tes daya serap UAN. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas dan minat siswa agak lumayan tinggi dalam pembelajaran ini. Namun senda gurau yang berlebihan diantara siswa masih sering terjadi, sehingga dapat mengurangi kosentrasi mereka. Bermalas-malasan masih mewarnai sebagian siswa. Tercatat ada sekitar 8 siswa yang menjadi sumber permasalahan kegaduhan di dalam kelas. Sebanyak 97% dari jumlah siswa memiliki ketrampilan membaca cepat mencapai kecepatan ideal untuk siswa SMP yakni 200 kata per menit. Kemudian, yang menggembirakan adalah hasil belajar dari 10% siswa mencapai kisaran nilai tertinggi yakni 70 – 80. Sedangkan 60% nya memenuhi kreteria keberhasilan minimum. Sisanya, 30% belum memenuhi target yang diharapkan.

Memperhatikan lambatnya peningkatan belajar siswa, proses belajar mengajar pada siklus 3 memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya secara intensif dan komprehensif. Jelasnya, frekuensi latihan dan

bimbingan di sekolah dan di rumah ditingkatkan, dengan cara memberikan tugas. Diharapkan dengan langkah yang intensif ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Topik bahasan pada siklus 3 ini difokuskan pada latihan soal-soal UAN 2008 yang disediakan oleh sekolah dalam bentuk buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas dan minat sudah ada peningkatan yang berarti. Rata-rata kecepatan membaca siswa mencapai kecepatan ideal 200 kata per menit. Sekitar 15 % dari siswa memiliki kemampuan membaca cepat tertinggi 225-250 kata per menit. Sementara hasil belajar siswa mencapai 60-80 sebanyak 75 %. Selebihnya 25 % masih belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang telah ditentukan.

## **PEMBAHASAN**

Walaupun siswa sudah pernah diajarkan tehnik membaca cepat dan memahami teks berulang kali, kecepatan membaca siswa sebelum tindakan masih menunjukkan hasil yang sangat rendah yakni 151-175 kata per menit. Ini adalah kemampuan membaca dibawah standar ideal membaca siswa (200 kata per menit) yang disyaratkan Nurhadi (2007). Jumlah siswa dengan kecepatan 151-175 kata permenit berkisar 75% dari total 42 siswa. Sementara sisanya, 25% memiliki kecepatan membaca dibawah 151 kata per menit. Apabila dicocokkan dengan hasil observasi bisa disimpulkan bahwa kondisi ini sangat memungkinkan. Observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan keterlibatan siswa hanya 45%. Ini terjadi karena siswa tidak memiliki kepedulian dan tanggung jawab, bercanda antar teman, keributan dikelas, tidak memperhatikan dan mengikuti intruksi guru mewarnai suasana proses belajar mengajar. Mengingat kelas IX B rata-rata siswanya memiliki minat belajar yang rendah.

Perkembangan juga belum terjadi pada siklus 1 setelah dilakukan tindakan. Pada siklus 1 ini siswa diajarkan dan dibimbing membaca cepat dengan tehnik *skimming* dan *scanning* secara rinci dan intensif. Kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca cepat soal-soal teks UAN. Pada siklus ini, sekitar 98 % dari 42 siswa memiliki kecepatan membaca 150 kata per menit. Sedangkan, sisanya 2% hanya mampu membaca cepat 100 kata per menit. Kendala utama pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sama dengan sebelum tindakan anatara lain; siswa tidak memiliki kepedulian dan tanggung jawab, bercanda antar teman, keributan dikelas, tidak memperhatikan dan mengikuti intruksi guru mewarnai suasana proses belajar mengajar. masih terdapat beberapa siswa tidak mengikuti instruksi guru dan belum terampil. Sehingga kegiatan membaca sebagian besar siswa belum maksimal. Temuan ini dijadikan referensi untuk improvisasi pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 2 dilakukan perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus 1, sehingga menghasilkan perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca cepat. 97% dari 42 siswa berhasil mencapai keteria membaca cepat dengan kecepatan ideal yakni 176-200 kata per menit. Ini diperoleh melalui pemberian tugas dan latihan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengurangi kegaduan

dan kenakalan siswa di dalam kelas, aturan di dalam kelas diperketat dan ada konsekuensi yang dibuat dan disetujui bersama. Hanya 2% yang belum mencapai kecepatan ideal. Ini sudah menunjukkan prestasi yang gemilang bila dibandingkan dengan latar belakang prestasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya bisa meningkatkan kemampuan membaca cepat namun belum bisa menyerap informasi secara rinci dari teks. Apabila kegiatan ini terus dipraktekkan atau dibiasakan, tentu akan mampu mencapai kecepatan yang maksimal bagi semua siswa.

Pada siklus 3, setelah proses pembelajaran dan bimbingan yang panjang dan intensif, ada peningkatan pada kecepatan membaca. Siswa yang mampu membaca 225-250 kata permenit meningkat menjadi 15%. Sedangkan 82% -nya lagi sudah mampu memenuhi standard membaca ideal yakni 200 kata per menit. Hasil observasi membuktikan bahwa konsekuensi, perhatian dan bimbingan yang intensif mampu merubah gaya dan minat membaca siswa lebih baik. Ini terlihat dari aktifitas siswa yang mencapai 80 %. Walaupun hasil ini belum maksimal, tapi dengan memperhatikan latar belakang prestasi siswa seperti diuraikan di atas, ini merupakan peningkatan yang sangat berarti. Sehingga dalam proses belajar mengajar, latihan dan bimbingan secara personal perlu ditingkatkan.

Hasil tes dalam penelitian tindakan ini dibagi dalam dua jenis yakni hasil tes sebelum tindakan atau pre-tes dan hasil tes setelah tindakan. Pre-tes dan Post tes dilakukan untuk melihat perkembangan dari tindakan pembelajaran skimming dan scanning yang dilakukan.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa setelah siswa diajarkan tehnik membaca cepat dengan skimming dan scanning secara detail, hasil belajar siswa belum mengalami kemajuan yang berarti. Sekitar 19% dari 42 siswa mampu memenuhi kreteria keberhasilan. Semenantara 81% nya belum memenuhi kreteria keberhasilan minimal. Hasil observasi mendiskripsikan bahwa pada siklus ini siswa hanya belajar membaca cepat tanpa memahami informasi yang ada di dalam teks.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus 2. Dimana siswa yang memperoleh nilai di atas 70 mencapai 10%. Sementara siswa yang memenuhi nilai standar pencapaian yang ditargetkan guru yakni 60-69 meningkat dari 13 % pada siklus 1 menjadi 60% pada siklus 2. Yang menggembirakan adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 50 menurun drastis dari 28% menjadi 6 %. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dan latihan intensif membaca cepat dengan skimming dan scanning mampu meningkatkan minat dan ketrampilan siswa dalam memahami isi wacana. Kendala utama bagi mereka yang belum tuntas adalah kurangnya kerjasama dan keterlibatan dalam belajar. Ini bisa dipastikan bahwa kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah. Sementara 1 siswa yang mengalami gangguan penglihatan, rabun, memperoleh nilai yang naik turun.

Hasil penelitian pada siklus 3 menunjukkan peningkatan yang tidak mencolok. Siswa yang memenuhi standar keberhasilan minimum mencapai 75 %. Sedangkan 25% belum memenuhi kreteria keberhasilan minimum. Penyebab utama

adalah sama yang terjadi pada siklus 2 bahwa siswa ini memiliki karakteristik siswa motivasi rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki karakteristik lambat belajar, tehnik skimming dan scanning mampu membantu siswa meningkatkan kecepatan dalam membaca teks apabila siswa terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Sementara, siswa dengan latar belakang nakal, malas, dan bosan belajar, tehnik skimming dan scanning membantu mempermudah siswa dalam memahami isi teks apabila dibarengi dengan perhatian yang intensif. Tehnik membaca skimming dan scanning mampu merangsang minat membaca siswa terus meningkat walaupun lambat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiharso, Teguh. 2004. *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Luftansah Mediatama
- Jarwadi, 1999. *The Use Of Fiction Texts in Teaching Reading Comprehension For The Second Year Student Of MAN 1 Samarinda*. Thesis. Samarinda. Universitas Mulawarman
- LP2KM, 2007. *Himpunan Materi Bimbingan Teknis Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi, Dawud, dan Pratiwi. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Payatin, Dra., 2007. *Meningkatkan Kemampuan Membaca cepat Melalui Tehnik Skimming dan Scanning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP NEGERI 2 LOA JANAN*. Laporan PTK. Loa Janan: SMPN2 Loa Janan